



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya World Food Programme dalam Menangani Kelaparan**  
**Pengungsi Suriah di Turki**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Allise Danniel

2014330184

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya World Food Programme dalam Menangani Kelaparan**  
**Pengungsi Suriah di Turki**

Skripsi

Oleh

Allise Danniell

2014330184

Pembimbing

Paulus Yohanes Nur Indro Drs., M.Si.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Allise Dannel  
Nomor Pokok : 2014330184  
Judul : Upaya World Food Programme dalam Menangani Kelaparan  
Pengungsi Suriah di Turki

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Kamis, 4 Januari 2018  
Dan dinyatakan **LULUS**

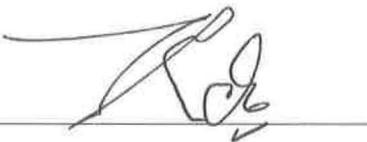
**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Yulius Purwadi Hermawan, Ph.D

: 

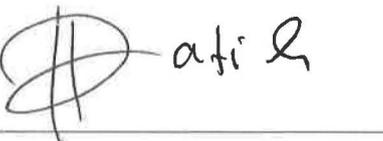
**Sekretaris**

Dr. Paulus Yohanes Nur Indro

: 

**Anggota**

Ratih Indraswari, S.IP., M.A

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Allise Danniel

NPM : 2014330184

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : Upaya *World Food Programme* (WFP) dalam Menangani  
Kelaparan Pengungsi Suriah di Turki

Dengan ini menyatakan bahwa rancangan penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 16 Januari 2018

  
  
Allise Danniel

## Abstrak

Nama : Allise Danniell

NPM : 2014330184

Judul : Upaya World Food Programme dalam Menangani Kelaparan Pengungsi Suriah di Turki

---

Kelaparan merupakan permasalahan global yang masih banyak terjadi di dunia. Terdapat beberapa faktor terjadinya kelaparan antara lain, lingkaran kemiskinan, kurangnya investasi dalam bidang pertanian, iklim dan cuaca, pemborosan makanan, ketidakstabilan pasar dan peperangan. Perang menyebabkan terganggunya keamanan sebuah negara dan sumber daya alam. Seperti hal yang terjadi di Suriah, keamanan dan sumber daya menjadi terganggu akibat adanya perang. Sehingga, banyak masyarakat Suriah yang bermigrasi ke negara tetangga untuk mencari suaka yang aman, salah satu negara tersebut adalah Turki. Akibat hal ini, pengungsi Suriah yang berdatangan ke Turki memiliki permasalahan yaitu kelaparan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh *World Food Programme* selaku organisasi internasional dalam upayanya menangani kelaparan yang terjadi kepada pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2013 – 2017 Dengan menggunakan pertanyaan riset: “Bagaimana Upaya *World Food Programme* dalam Menangani Kelaparan pengungsi Suriah di Turki?” Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah liberalisme institusional dengan beberapa konsep pendukung seperti *Human Security*, *Food Security*, dan *Humanitarian Assistance*. Berdasarkan pada analisa penulis dalam penelitian ini, *World Food Programme* telah melakukan dua cara dalam menangani masalah kelaparan pengungsi Suriah di Turki. Dengan menggunakan *E-food Card* dan program *Emergency Social Safety Net* sebagai upayanya agar tidak terjadi kelaparan pada pengungsi Suriah di Turki.

## Abstract

Nama : Allise Dannel

NPM : 2014330184

Judul : World Food Programme's Efforts to Overcome Syrian Refugee's Famine in Turkey

---

*Hunger is a global problem that is, regrettably, occurring in many parts of the world. This can be attributed to several factors: the circle of poverty, the lack of investment in agriculture, climate and weather, food wastage, market instability and war. In Syria the political instability and civil strife led to a civil war that has caused, severe insecurity in both personal safety and lack of adequate food for the citizens. Thus, many Syrians have had to migrate to neighboring countries to seek asylum. One such Country is Turkey. Due to this, the refugees who came to Turkey have problems of starvation.*

*This research aims to identify and describe the effort made by the World Food Programme as an international institutions in its efforts of handling the famine of refugees in Turkey. With using the research question: "How is the effort of World Food Programme in handling Syrian refugees famine in Turkey?". The theory used in this research is institutional liberalism with several supporting concepts such as Human Security, Food Security and Humanitarian Assistance. Based on the author's analysis in this study, the World Food Programme has made two ways to deal with the problem of Syrian refugee famine in Turkey. By using E-food Card and Emergency Social Safety Net as an attempt to eliminate the hunger.*

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>ii</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR AKRONIM.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I - PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	6
1.2.3 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	7
1.4 Literature Review .....	7
1.5 Kerangka Pemikiran.....	10
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	17
1.6.1 Metode Penelitian .....	17
1.6.2 Jenis Penelitian .....	17
1.6.3 Teknik Pengumpulan Data.....	18
1.7 Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II - WORLD FOOD PROGRAMME SEBAGAI ORGANISASI KEMANUSIAAN DALAM SKALA INTERNASIONAL.....</b>	<b>20</b>
2.1 Profil World Food Programme .....	20
2.1.1 Latar Belakang pembentukan World Food Programme.....	20
2.1.2 Struktur World Food Programme .....	23
2.2 Keanggotaan World Food Programme .....	25
2.3 Visi dan Misi World Food Programme.....	25
2.4 Tujuan World Food Programme.....	27
2.5 Aktivitas World Food Programme .....	28
2.6 Pendanaan World Food Programme .....	31

<b>BAB III - KONDISI PENGUNGSISURIAH DI TURKI .....</b>	<b>33</b>
3.1 Kronologis Perang Saudara .....	33
3.1.1 Suriah yang terbagi kedalam kelompok-kelompok .....	34
3.1.2 Awal Kemunculan Sistem Pemerintahan Sosialis Al-Assad .....	36
3.1.3 Aksi Protes Warga Suriah yang Mengawali Perang Saudara .....	40
3.2 Kondisi di Turki dan Perkemahan Para Pengungsi .....	44
<b>BAB IV - UPAYA WORLD FOOD PROGRAMME DALAM MENANGANI KELAPARAN PENGUNGSISURIAH DI TURKI .....</b>	<b>52</b>
4.1 E-Food Cards .....	54
4.2 Emergency Social Safety Net (ESSN).....	57
4.2.1 Implementasi WFP dalam program ESSN (2013-2017).....	60
4.3 Human Security dan Humanitarian Assistance dalam Upaya WFP .....	66
<b>BAB V - KESIMPULAN .....</b>	<b>69</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 1 - Struktur Organisasi World Food Programme .....	24
Diagram 2 - Distribusi Pengungsi Suriah Berdasarkan Negara Penerima .....	45
Diagram 3 - Distribusi Pengungsi Suriah di Turki .....	47
Diagram 4 - Penilaian kualitas jasa makanan di kamp pengungsi .....	61
Diagram 5 - Keragaman dan jumlah konsumsi makanan per minggu dalam 3 tipe grup konsumsi makanan.....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 - Kizilaykart, Electronic Food Card Programme.....	56
Gambar 2 - Kizilaykart, ESSN .....	59
Gambar 3 - Bantuan Makanan di Kamp Pengungsi Turkey, Monitor WFP dan TRC.....	63

## DAFTAR AKRONIM

AFAD Presidency	Turkish Government's Disaster and Emergency Management
ASEAN	Association of South East Asia Nations
ECHO	European Civil Protection and Humanitarian Aid Operation
ECOSOC	Economic and Social Council
EMOP	Emergency Operations
ESSN	Emergency Social Safety Net
EU	European Union
FAO	Food Agriculture Organization
FCS	Food Consumption Score
FFA	Food Assistance for Assets
GDP	Gross Domestic Product
ILO	International Labour Organization
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MDGs	Millenium Development Goals
MoFSP	Turkish Ministry of Family and Social Policies
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PRRO	Protracted Relief and Recovery Operation
SDGs	Sustainable Development Goals
TRC	Turkish Red Crescent
TPR	Temporary Protection Regime
UNHCR	United Nations High Commissioner for Refugees
UNICEF	United Nations Children's Fund
USAID	United States Agency for International Development
WFP	World Food Programme
WHO	World Health Organization

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pangan merupakan salah satu kebutuhan pokok setiap individu agar dapat bertahan hidup. Beragam cara dilakukan agar setiap manusia dapat dengan mudah mengakses pangan. Pangan sudah menjadi isu baru dalam dunia hubungan internasional atau isu kontemporer. Berbeda dengan pada era perang dunia satu dan dua, isu hubungan internasional yang dibahas sangatlah berfokus pada permasalahan-permasalahan mengenai keamanan negara dan bagaimana cara mencapainya, dimana didalamnya sangat lekat sekali dengan istilah perang dan damai. Sedangkan isu yang dibahas pada hubungan internasional kontemporer bukan lagi sekedar masalah keamanan nasional tetapi juga mencakup masalah ekonomi, sosial, budaya dan masalah lain yang bersifat kompleks dan universal seperti kemiskinan global, pandemik, kesetaraan gender, pelanggaran terhadap hak asasi manusia, terorisme internasional, masalah lingkungan dan juga kelaparan.

Isu terakhir yang disebut diatas yaitu kelaparan terjadi kepada pengungsi Suriah yang berada di Turki. Angka pengungsi yang tinggi ini terjadi karena perang saudara yang diawali dengan pemberontakan pada tahun 2011 di Suriah.<sup>1</sup> Aksi pemberontakan ini menuntut pemerintahan untuk melepaskan

---

<sup>1</sup> *Syria Profile*, BBC, diakses pada tanggal 5 November 2017 melalui <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-14703995>

para tahanan politik yang dilakukan oleh angkatan militer pemerintahan Bashar Al-Assad. Beliau mengirimkan anggota militer untuk menstabilkan wilayah dengan para pemerotes.<sup>2</sup> Namun aksi tersebut bertambah besar dikarenakan aksi kekerasan yang digunakan oleh pemerintah.

Pada tahun yang sama yaitu tahun 2011, negara Turki mengikuti sebuah *open door policy* kepada warga negara Suriah yang membutuhkan bantuan. Turki memberikan tempat tinggal kepada para pengungsi yang datang. Namun, angka pengungsi Suriah yang masuk ke Turki terus bertambah sehingga kapasitas kemah pengungsian tidak lagi mencukupi dan banyak pengungsi yang harus tinggal di perkotaan. Kondisi finansial menjadi masalah bagi beberapa keluarga yang berada di perkotaan. Tidak semua yang berada di kota dapat bekerja sehingga permasalahan yang timbul seperti tidak dapat membayar biaya sewa tempat tinggal hingga kelaparan.

WFP merupakan sebuah organisasi cabang PBB. Organisasi ini berfokus dalam menghapuskan masalah kelaparan global dan menangani masalah-masalah pangan lainnya dengan memberikan berbagai macam bantuan.<sup>3</sup> Pangan merupakan salah satu kebutuhan primer (pokok) manusia yang sangat penting untuk keberlanjutan hidup seseorang, maka organisasi internasional cabang PBB yang menangani masalah pangan sangatlah penting. Tanpa ketersediaan pangan, kelangsungan hidup manusia akan dalam melaksanakan kegiatan dan aktivitas akan terganggu. Berdasarkan fakta yang dikeluarkan oleh WFP, jumlah

---

<sup>2</sup> *Syria Profile, Op cit.*

<sup>3</sup> *WFP Mission Statement, World Food Programme*, diakses pada tanggal 26 Februari 2017, <http://documents.wfp.org/stellent/groups/public/documents/newsroom/wfp076289.pdf>

populasi manusia berada diangka 7 miliar jiwa dan yang mengalami masalah pangan berada diangka 842 juta jiwa.<sup>4</sup> Wilayah dengan permasalahan pangan yang tinggi berada Amerika Latin, Afrika dan Asia, yang juga merupakan negara–negara berkembang.<sup>5</sup>

Terdapat 6 faktor timbulnya kelaparan dan masalah pangan menurut WFP yaitu lingkaran kemiskinan, kurangnya investasi dalam bidang pertanian, iklim dan cuaca, pemborosan makanan, ketidakstabilan pasar dan imbas dari peperangan.<sup>6</sup> Sumber daya alam yang berada di daerah yang terjadi perang terganggu, selain itu lapangan pekerjaan dan tempat tinggal yang aman mulai sulit didapatkan oleh masyarakat. Kekhawatiran masyarakat akan keselamatan hidupnya mendorong mereka untuk keluar dari wilayah tersebut dengan harapan akan mendapat hidup yang lebih baik. Tidak ada lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang sedang mengalami perang juga berkaitan dengan pemasukannya, yang kemudian menyebabkan kelaparan. Faktor-faktor ini menjadi alasan banyak masyarakat yang mengungsi keluar negaranya, seperti yang terjadi di Suriah ketika mereka mulai bermigrasi ke negara-negara tetangganya.

---

<sup>4</sup> *Hunger Facts*, World Food Programme, diakses pada tanggal 26 Februari 2017, <https://www.wfp.org/share-a-hunger-fact>

<sup>5</sup> *10 Facts About Hunger*, World Food Programme, diakses pada tanggal 26 Februari 2017, <https://www.wfp.org/stories/10-facts-about-hunger>

<sup>6</sup> *What Causes Hunger?*, wfp.org, Diakses ada tanggal 26 Februari 2017, <https://www.wfp.org/stories/what-causes-hunger>

## 1.2 Identifikasi Masalah

### 1.2.1 Deskripsi Masalah

Tidak semua individu sudah terpenuhi kebutuhan pangannya, secara khusus para pengungsi yang berasal dari Suriah kemudian bermigrasi ke negara Turki. Para masyarakat Suriah pada April 2011 mulai bermigrasi ke negara-negara tetangga untuk mencari suaka. Kemudian pada bulan Juni 2011, para imigran mulai berdatangan ke Negara Turki.<sup>7</sup>

Awal mula terjadinya migrasi masyarakat Suriah dilatarbelakangi oleh terjadinya pemberontakan terhadap pemimpin Negara tersebut Bashar al-Assad. Pemberontakan ini mengingankan agar kepala Negara tersebut segera turun dari jabatannya, yang kemudian meluas dan mulai menggunakan senjata. Tingkat kejahatan semakin meningkat karena adanya kubu yang membela petinggi Negara. Akibatnya, banyak korban-korban berjatuhan hingga mencapai 90.000 korban jiwa pada tahun 2013.<sup>8</sup> Dengan tidak adanya tanda bahwa perang yang terjadi akan selesai dalam waktu dekat, banyak masyarakat Suriah yang merasa tidak aman dan mulai terjadi krisis kemanusiaan, sehingga mendorong mereka untuk berpindah ke Negara tetangga seperti Lebanon, Jordania dan Turki.<sup>9</sup>

Turki merupakan salah satu penerima pengungsi Suriah terbesar, dengan jumlah 2.715.789 jiwa. Pada awal masuknya pengungsi tersebut, Turki

---

<sup>7</sup> *Refugee Flow Intesifies into Turkey*, SyrianRefugees, diakses pada tanggal 28 Februari 2017, <http://syrianrefugees.eu/timeline/>

<sup>8</sup> Lucy Rodgers, David Gritten, James Offer dan Patrick Asare, *Syria: The story of the conflict*, BBC, diakses pada tanggal 28 Februari 2017 melalui <http://www.bbc.com/news/world-middle-east-26116868>,

<sup>9</sup> *Ibid.*

menganggap mereka sebagai tamu negaranya sehingga Turki dengan mudah dapat memberikan bantuan. Namun, dengan seiring berjalannya waktu, krisis yang tidak kunjung selesai, membuat angka yang masuk ke Negara Turki sangat tinggi. Dengan jumlah pengungsi Suriah terus meningkat, pemerintah Turki mengalami kesulitan dalam menyediakan kamp pengungsi untuk jumlah sebanyak itu. Sehingga pengungsi-pengungsi Suriah sulit mendapatkan fasilitas dari negara Turki. Membuat para pengungsi tersebut mengalami kelaparan dan tidak memenuhi gizi yang dibutuhkan sehari-hari.

Angka yang terus semakin tinggi kemudian mempengaruhi perekonomian dan aspek sosial sehingga pemerintah Turki harus mengeluarkan berbagai macam kebijakan mengenai pengungsi agar permasalahan tersebut tidak semakin membesar.<sup>10</sup> Salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Turki adalah pengungsi yang terdaftar tidak diizinkan untuk bekerja, sehingga menyebabkan para pengungsi tidak ada pendapatan. Tanpa adanya pendapatan, pengungsi terpaksa harus mengeluarkan uang yang dimiliki, kemudian ketika uang tersebut habis maka akan sulit bagi mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, yaitu pangan.<sup>11</sup>

Negara sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional masih kesulitan dalam menangani permasalahan pangan ini. Oleh karena itu, dibutuhkan kerjasama dengan aktor lain agar dapat menanganinya, seperti

---

<sup>10</sup> Sema Karaca. *Turkey and Syrian Refugees: The Limits of Hospitality*, (Turkey: Brookings, 2013)

<sup>11</sup> Melisa Flemmings, *Six reasons why Syrians are fleeing to Europe in increasing numbers*, The Guardian, Diakses pada tanggal 25 Maret 2017, <https://www.theguardian.com/global-development-professionals-network/2015/oct/25/six-reasons-why-syrians-are-fleeing-to-europe-in-increasing-numbers>

organisasi internasional yang bekerja dalam bidang pangan yaitu WFP. Badan internasional WFP membantu pengungsi Suriah di Turki sejak tahun 2012.<sup>12</sup>

*Sehingga kemudian yang menjadi persoalan adalah bagaimana upaya WFP dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki?*

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian, seputar pengungsi Suriah di Turki dan WFP sebagai aktor utama dalam mengimplementasikan bantuan pada tahun 2013-2017 karena Suriah merupakan pengungsi terbesar yang masuk ke negara Turki. Dengan mendeskripsikan WFP sebagai aktor yang berperan penting dalam membantu pengungsi Suriah di Turki dalam masalah pangan. Penulis menetapkan pembatasan waktu pada tahun 2013-2017 dan negara Turki sebagai lokasi analisa penulis. Karena WFP memulai bantuan daruratnya segera ketika kasus krisis Suriah terjadi dan data lengkap mengenai bantuan terhadap pengungsi Suriah di Turki terdapat hingga Oktober tahun 2017.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Terjadinya migrasi akibat dari krisis Suriah menyebabkan angka pengungsi yang berada di Turki meningkat secara signifikan, yang kemudian memunculkan kelaparan pada para pengungsi tersebut. Permasalahan ini memerlukan bantuan utama yaitu pangan, dimana WFP merupakan salah satu organisasi yang bekerja dalam bidang tersebut yang dapat dengan cepat

---

<sup>12</sup> *What the World Food Programme is doing in Turkey*, World Food Programme, diakses pada tanggal 18 Desember 2017 melalui <http://www1.wfp.org/countries/turkey>

membantu para pengungsi Suriah di Turki. Maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian:

**“Bagaimana Upaya *World Food Programme* (WFP) dalam Menangani Kelaparan Pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2013 – 2017?”**

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana WFP dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2013-2017.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penulisan penelitian ini diantara lain:

- Untuk memberi kontribusi terhadap kepustakaan HI mengenai upaya-upaya WFP dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki.
- Dapat berfungsi sebagai bahan referensi bagi penstudi ilmu hubungan internasional yang ingin mengetahui bagaimana upaya WFP dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki.

### **1.4 Literature Review**

Kajian yang dilakukan terkait pemberian bantuan untuk masyarakat yang mengalami krisis pangan sudah tergolong banyak seperti akibat sulitnya akses terhadap makanan dan bencana alam, namun belum terhadap isu yang lebih spesifik yaitu kelaparan para para pengungsi. Terkait dengan penulisan

penelitian ini, perlu dilakukannya penelaahan terhadap kajian-kajian lainnya terhadap isu kelaparan yang terjadi pada para pengungsi.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Simona Cavaglieri berjudul *'Livelihood Strategies and Food Security in Refugee Camps.'*<sup>13</sup> Penulisan penelitian ini membahas bagaimana standar minimum bagi pencari suaka dan pengungsi agar tetap dapat memenuhi hak hidupnya. Sebagian negara penerima menganggap pengungsi sebagai ancaman bagi negaranya, sehingga para pengungsi tersebut tidak diperbolehkan untuk mencari matapencaharian. Akibat dari larangan bagi pengungsi untuk bekerja menyebabkan sulitnya bagi pengungsi untuk mendapat akses pangan.

Penelitian yang kedua yang digunakan dalam penulisan ini berjudul *No Peace without Food* yang berasal dari sebuah jurnal yaitu *Journal of International Affairs*. Jurnal ini menguraikan hasil wawancara dengan Direktur Eksekutif WFP, Etharin Cousin secara naratif. Tertulis dalam jurnal mengenai bagaimana WFP dalam menjalankan tugas-tugasnya terkait dengan tujuan-tujuan global. Kemudian, diuraikan juga bagaimana WFP sebagai organisasi internasional yang bergerak dalam bidang humaniter dengan mengedepankan pembangunan masyarakat. Organisasi yang menjunjung tinggi kemanusiaan ini berkerja membantu manusia yang membutuhkan di saat-saat paling genting dan krisis, demi untuk keamanan populasi dan pembangunan. Selain itu, jurnal ini menjelaskan mengenai kesulitan pangan yang dihadapi masyarakat

---

<sup>13</sup> Simona Cavaglieri, *Livelihood Strategies and Food Security in Refugee Camps*, (Master Thesis, University of Roma, Italy, 2005)

dunia pada umumnya terletak dalam hal akses, yang artinya adalah, kelaparan yang terjadi terhadap sebagian besar masyarakat dunia diakibatkan oleh sulitnya akses terhadap pangan

Penelitian yang ketiga yang digunakan dalam penulisan ini berasal dari sebuah jurnal *International Strategic Research Organization* dengan judul *Turkey and Syrian Refugees: The Limits of Hospitality*.<sup>14</sup> Jurnal ini menjelaskan mengenai dampak yang dihadapi oleh Turki dengan masuknya para pengungsi yang berasal dari Suriah. Kehadiran para pengungsi tersebut sangat berdampak kepada aspek ekonomi dan sosial Turki setiap harinya. Kemudian dalam jurnal ini, menjelaskan bahwa dibutuhkan aktor selain negara seperti organisasi-organisasi internasional untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Organisasi-organisasi yang sesuai dengan bidangnya dapat membantu permasalahan yang timbul karena para pengungsi. Selain itu, organisasi yang bekerja sama dengan negara dapat membantu untuk memantau segala macam kegiatan yang tidak selalu terjangkau oleh negara, dimana organisasi-organisasi ini sudah terlatih dalam bidangnya masing-masing.

Dari ketiga kajian terdahulu yang telah ditemukan, merupakan beberapa kajian yang hampir serupa dan berhubungan dengan penulisan penelitian ini akan tetapi terdapat beberapa perbedaan antara kajian terdahulu yang ditemukan dengan penulisan ini. Sebagian besar hanya membahas sisi negara yang menjadi tempat tujuan yang kemudian mengalami kerugian dari datangnya para pengungsi ke sebuah wilayah. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>14</sup> Sema Karaca. *Op cit.*

akan mendeskripsikan mengenai bantuan yang diberikan oleh sebuah organisasi internasional dengan menggunakan perspektif liberalisme institusional.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran merupakan sebuah struktur yang dapat mendukung suatu alur penelitian. Kerangka ini dapat memperkenalkan dan menjelaskan teori dalam melakukan riset pertanyaan penelitian yang akan diteliti.<sup>15</sup> Kerangka pemikiran yang digunakan sebagai dasar analisis dalam sebuah penelitian ini adalah teori Liberalisme, secara spesifik perspektif Liberalisme Institusional dan beberapa konsep terkait dalam penelitian ini yaitu *human security*, dan *humanitarian assistance*.

Liberalisme merupakan sebuah perspektif dalam hubungan internasional yang dapat menjelaskan mengenai bagaimana interaksi aktor-aktor terjadi. Perspektif ini memahami bahwa pada dasarnya manusia memiliki sifat yang baik sehingga mampu untuk menjalani hubungan internasional dengan prinsip rasional. Liberal mengakui bahwa setiap individu memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai melalui kompetisi, namun mereka juga memahami bahwa setiap individu-individu memiliki kepentingan yang sama sehingga dapat bekerjasama, domestik maupun internasional, sehingga mampu untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar.<sup>16</sup> Menurut kaum Liberalis, konflik

---

<sup>15</sup> *Organizing your Social Sciences Research Paper: Theoretical Framework*, University of Southern California, diakses pada tanggal 20 Maret 2017, <http://libguides.usc.edu/writingguide/theoreticalframework>.

<sup>16</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches Fifth Edition* (Oxford: Oxford University Press, 2013), hlm. 100.

dan perang tidak dapat dihindarkan namun kaum ini percaya bahwa nalar manusia yang rasional dapat mengalahkan rasa takut manusia dan keinginan untuk mengejar *power*. Sehingga pada akhirnya kerja sama yang dilandasi dengan kepentingan bersama, terbentuk dan berkembang.<sup>17</sup> Perkembangan kerjasama dapat terjadi karena adanya dua hal: pertama, sistem internasional berada dalam suatu konteks dimana terjadi interaksi berulang-ulang dan berbagai aktor mengalami pembelajaran dari interaksi yang dilakukan, sistem tersebut memiliki masyarakat yang mematuhi norma-norma umum, aturan, dan institusi, serta mengakui adanya kepentingan bersama; kedua, adanya kesamaan kepentingan dapat meningkatkan interdependensi, pengetahuan, komunikasi, dan penyebaran nilai-nilai demokrasi sehingga dapat meningkatkan perdamaian, kesejahteraan, dan keadilan.<sup>18</sup>

Perspektif Liberalisme memiliki beberapa turunan teori yaitu, Liberalisme Interdependensi, Sosiologis, Republik dan Institusional. Penulis akan menggunakan teori Liberalisme Institusional dalam penelitian ini. Liberalisme Institusional menekankan pada kerjasama antarnegara yang terlembagakan dalam suatu institusi internasional. Teori ini berada pada peringkat global dengan melihat pada sistem global. Selain itu, teori ini memandang aktor hubungan internasional dengan pluralism aktor, dimana tidak hanya negara tetapi juga birokrasi, organisasi pemerintah internasional, organisasi non-

---

<sup>17</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, hlm. 101

<sup>18</sup> Margaret P. Karns dan Karen A. Mingst, *International Organization: the Politics and Processes of Global Governance* (Boulder, Colorado: Rienner, 2004), hlm. 37.

pemerintah internasional, kelompok-kelompok dan individu yang membawa berbagai isu.<sup>19</sup>

Isu mengenai keamanan negara yang sebelumnya memiliki eksistensi sangat tinggi mulai tenggelam akibat dari isu keamanan non-tradisional yang bermunculan. Dengan adanya isu – isu baru yang mengaitkan dengan kepentingan hidup manusia, isu keamanan tidak lagi hanya memfokuskan kepada keamanan negara tetapi juga memfokuskan kepada isu keamanan manusia (*Human Security*). Dengan adanya perluasan jangkauan studi keamanan tersebut maka dibutuhkan kerjasama antar aktor seperti lembaga – lembaga non-negara ikut berperan dalam menghadapi isu keamanan manusia.

Dengan semakin bertambahnya isu keamanan manusia yang dibahas, maka aktor-aktor hubungan internasional mulai memperlihatkan eksistensinya, dimana tidak hanya aktor negara tetapi juga aktor non-negara seperti Organisasi Internasional. Aktor ini mulai dipandang sebagai kunci dalam menyelesaikan permasalahan–permasalahan yang ada, seperti memberikan bantuan kemanusiaan kepada masyarakat internasional yang membutuhkan. Bantuan yang diberikan dapat dalam berbagai macam bentuk, moral, materiil, fiskal atau dalam bentuk bantuan lainnya. Organisasi Internasional dapat bekerja dengan dalam menanggapi suatu permasalahan yang terjadi. Salah satu Organisasi Internasional yang secara signifikan memiliki peran dalam mengatasi berbagai permasalahan internasional adalah Perserikatan Bangsa–Bangsa (PBB).

---

<sup>19</sup> Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektifis*, Agustus 2017, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, hlm 101.

PBB adalah organisasi internasional yang secara resmi berdiri pada tahun 1945, dengan tujuan untuk mempertahankan dan menjaga perdamaian dunia dan keamanan internasional dengan cara meningkatkan hubungan baik antar negara bangsa di dunia yang didasarkan pada prinsip persamaan hak terhadap semua anggotanya.<sup>20</sup> Masalah–masalah yang ditangani oleh PBB menyentuh seluruh sisi dunia. PBB mempunyai badan–badan khusus yang dispesifikasi untuk menangani masalah tertentu, seperti badan yang menangani masalah anak–anak, PBB mempunyai UNICEF (*United Nations Children’s Fund*), badan yang menangani masalah perburuhan ILO (*International Labour Organization*), badan yang menangani masalah kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), dan badan yang menangani masalah ketersediaan pangan dan kelaparan global seperti WFP (*World Food Programme*).

Institusi Internasional merupakan seperangkat aturan yang membantu tindakan Negara dalam suatu isu tertentu, atau dalam suatu bentuk organisasi internasional, institusi tersebut dapat bersifat universal seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) atau regional seperti ASEAN.<sup>21</sup> Terdapat tiga peran utama dari sebuah Insitusi internasional dalam meningkatkan hubungan antarnegara. Peran yang pertama adalah institusi dapat memberikan arus informasi dan peluang untuk bernegosiasi. Peran yang kedua, meningkatkan kemampuan pemerintah, agar dapat saling mengawasi dan implementasi komitmen yang sudah disepakati. Peran yang ketiga, meningkatkan ekspektasi

---

<sup>20</sup> *United Nations*, un.org, Diakses pada tanggal 26 Februari 2017 melalui <http://www.un.org/en/sections/history/history-united-nations/index.html>

<sup>21</sup> Robert Jackson dan Georg Sorensen, *Op cit*, hlm. 111.

yang ada dari perjanjian internasional.<sup>22</sup> Peran-peran ini dapat memunculkan rasa kepercayaan antar Negara yang dapat saling menguntungkan dilihat lingkup dan kedalaman dari kerjasama yang terjalin.<sup>23</sup> Sehingga kerjasama yang terjalin dapat menciptakan hubungan antarnegara agar dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Upaya merupakan sebuah usaha untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar.<sup>24</sup> Upaya dilakukan berdasarkan peran utama yang ditetapkan. Dalam hal ini yaitu WFP sebagai institusi internasional bertujuan untuk menghilangkan kelaparan di dunia.<sup>25</sup> Berdasarkan tujuan tersebut, WFP dapat merencanakan dan mengimplementasikan upaya-upaya untuk menghilangkan kelaparan.

Faktor timbulnya kelaparan dan masalah pangan menurut WFP sebagai institusi internasional ada 6 faktor.<sup>26</sup> *Pertama* lingkaran kemiskinan: orang dengan latar belakang keluarga yang miskin yang menyebabkan kebutuhan nutrisinya terhambat karena faktor ekonomi. Hal tersebut akan menyebabkan mereka menjadi lemah karena kurangnya asupan dan akan menjadi sulit bagi mereka untuk bekerja mencari uang. Tidak adanya uang membuat membuat mereka terjebak dalam kemiskinan yang menjadi sebuah siklus. *Kedua* kurangnya investasi dalam bidang pertanian: umumnya negara – negara

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 112.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 111.

<sup>24</sup> *Upaya*, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses pada tanggal 19 Desember 2017 melalui <https://kbbi.web.id/upaya>

<sup>25</sup> *We Can End World Hunger, But Only If We End Conflict*, World Food Programme, diakses pada tanggal 18 Desember 2017 melalui [https://insight.wfp.org/we-can-end-world-hunger-but-only-if-we-end-the-conflicts-5697c3909945?\\_ga=2.34464353.1102272442.1513666891-1496394928.1504683496](https://insight.wfp.org/we-can-end-world-hunger-but-only-if-we-end-the-conflicts-5697c3909945?_ga=2.34464353.1102272442.1513666891-1496394928.1504683496)

<sup>26</sup> *What Causes Hunger?*, *Op cit*.

berkembang masih kurang dalam hal pembangunan infrastruktur agrikultur seperti sistem irigasi, pergudangan dan akses jalan. Ketiga hal tersebut menyebabkan terhambatnya bidang agrikultur seperti pertanian dan perkebunan, sehingga menyebabkan ketersediaan pangan menurun dan akses masyarakat terhadap pangan semakin terhambat. *Ketiga* iklim dan cuaca: bencana alam seperti banjir, badai tropis dan kekeringan berpengaruh terhadap masalah pangan terutama dinegara berkembang, seperti kurangnya hujan dapat menyebabkan gagal panen sehingga produksi dan konsumsi pangan menurun dan terhambat. *Keempat* pemborosan makanan (*Food Wastage*): Makanan yang terbuang secara sia – sia berjumlah sebesar 1,3 ton. Hal ini merupakan sebuah kesempatan yang terlewatkan untuk meningkatkan keamanan pangan, dimana satu dari delapan manusia masih menghadapi masalah kelaparan. *Kelima* ketidakstabilan pasar: hal ini menyebabkan ketidakstabilan harga pangan yang menyebabkan resiko kelaparan bagi warga miskin akibat naiknya harga secara drastis. *Keenam* imbas dari peperangan: dengan adanya peperangan yang membuat terganggunya keamanan manusia disuatu wilayah, membuat para warga sipil terpaksa harus meninggalkan tempat tinggalnya karena masalah keamanan dan juga menggiring mereka kearah kemiskinan kemudian kelaparan.

Seiring bertambahnya isu-isu dalam dunia hubungan internasional, konsep *security* juga mengalami perkembangan. Konsep *Human Security* merupakan sebuah pendekatan yang memiliki cakupan luas dalam analisis keamanan dan

kebijakan dari keamanan wilayah serta manusia.<sup>27</sup> Konsep ini memahami keamanan tidak hanya permasalahan senjata dan perang tetapi juga menyangkut hidup manusia.<sup>28</sup> Karakteristik dari konsep *human security* sendiri salah satunya berfokus pada manusianya (*people-centred*) dan sehingga masalah dan urusan universal yang relevan pada seluruh manusia di dunia.<sup>29</sup> *Human security* terbagi dalam beberapa kategori seperti *economic security*, *food security*, *health security*, *environmental security*, *personal security*, *community security*, dan *political security*.<sup>30</sup>

Dari berbagai permasalahan yang berhubungan dengan manusia akan dibutuhkan *Humanitarian Assistance*. Konsep *Humanitarian Assistance* merupakan sebuah bantuan kemanusiaan yang dimaksudkan untuk menyelamatkan nyawa, meringankan penderitaan dan memelihara martabat manusia selama dan setelah krisis, dan juga karena akibat bencana alam.<sup>31</sup> *Humanitarian Assistance* memiliki beberapa prinsip: manusia, ketidakberpihakan dan independensi. Ketiga hal tersebut merupakan standar kemanusiaan yang dapat dijadikan pedoman saat memberikan bantuan.<sup>32</sup>

Dengan menggunakan perspektif liberalisme, penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana upaya yang diberikan oleh WFP pengungsi

---

<sup>27</sup> Oscar A. Gomez dan Des Gasper, *Human Security*, United Nations Development Programme Human Development Report Office, diakses pada 29 Maret 2017, [http://hdr.undp.org/sites/default/files/human\\_security\\_guidance\\_note\\_r-nhdrs.pdf](http://hdr.undp.org/sites/default/files/human_security_guidance_note_r-nhdrs.pdf), hlm. 2.

<sup>28</sup> United Nations Development Programme, *Human Development Report 1994* (Oxford: Oxford University Press, 1994), hlm. 22.

<sup>29</sup> United Nations Development Programme, *Op Cit.*, hlm. 22-23.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 24-24.

<sup>31</sup> *Humanitarian Assistance*, development initiatives, diakses pada tanggal 1 maret 2017, <http://www.globalhumanitarianassistance.org/data-guides/defining-humanitarian-aid/>

<sup>32</sup> *Humanitarian Assistance. Op cit.*

Suriah yang berada di Turki pada tahun 2013 – 2017. Dengan menggunakan konsep *Human Security* dan *Humanitarian Assistance* akan membantu untuk mendeskripsikan upaya *World Food Programme* dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah sarana yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna mengenai individu atau kelompok yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>33</sup> Karakteristik dalam proses penelitian metode kualitatif adalah penelitian berupaya untuk mengeksplorasi suatu permasalahan dan mengembangkan pemahaman dengan rinci terhadap fenomena, pertanyaan dan alasan yang bersifat umum, dan menganalisis data untuk deskripsi.<sup>34</sup>

### **1.6.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian dan analisis yang akan diterapkan pada topik yang akan diteliti. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data yang mendeskripsikan suatu kejadian dan kemudian menyajikan data dalam bentuk tabel atau daftar dan mendeskripsikan data yang

---

<sup>33</sup> John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California: Sage Publication, 2014), hlm. 295.

<sup>34</sup> John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative Research Fourth Edition* (Boston: Pearson Education Inc., 2012) hlm. 16

telah dikumpulkan. Deskripsi dalam jenis penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan laporan atau hasil riset berdasarkan data yang dikumpulkan sehingga menghasilkan penelitian yang sesuai.<sup>35</sup> Menggunakan jenis penelitian ini, penulis akan menggambarkan mengenai bagaimana upaya WFP dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki.

### **1.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian studi pustaka yang mana pengambilan data – data yang diperoleh berasal dari dokumen – dokumen. Penulis menggunakan sumber sekunder, dimana sumber ini dapat berbentuk jurnal internasional, laman organisasi dan juga surat kabar, buku, maupun situs – situs lain yang membahas mengenai informasi yang diperlukan.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

**BAB I:** Mendeskripsikan mengenai pendahuluan

**BAB II:** Mendeskripsikan tentang organisasi internasional *World Food Programme*, seperti struktur dan pendanaan organisasi tersebut.

**BAB III:** Mendeskripsikan tentang pengungsi Suriah di Turki dan juga alasan mengapa warga Suriah tersebut bermigrasi dan menjelaskan bagaimana kondisi pengungsi Suriah ketika berada di Turki.

---

<sup>35</sup> Nancy Nelson Knupfer dan Hilary McLellan, “Chapter 41 Descriptive Research Methodologies” dalam buku *Handbook of Research for Educational Communications and Technology*, ed. David H. Jonassen (New York: Simon & Schuster Macmillan, 1996), hlm. 1197

**BAB IV:** Mendeskripsikan bagaimana upaya World Food Programme dalam menangani kelaparan pengungsi Suriah di Turki pada tahun 2013 – 2017.

**BAB V:** Kesimpulan dari semua hal yang telah dibahas dalam penelitian, atau bab – bab sebelumnya.